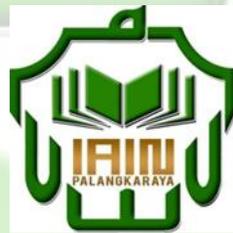


**PELAKSANAAN PENILAIAN ASPEK SIKAP  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013  
PADA SISWA KELAS V DI MI FATHUL IMAN  
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Marida Safitri  
NIM: 1601170041

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
TAHUN 2020 M/1441 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran  
Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V di MI  
Fathul Iman Palangka Raya.

Nama : Marida Safitri

NIM : 1601170041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

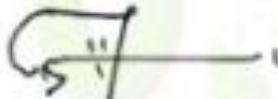
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

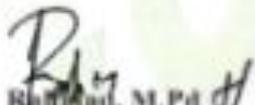
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

Palangka Raya, Mei 2020

Pembimbing I

  
Amawati, M.Pd  
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II

  
Rullyadi, M.Pd  
NIP. 19430815 201801 1 001

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Nurul Wahdah, M. Pd  
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Sri Hidayati, MA  
NIP. 19720929199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diujikan/  
Munaqasah Skripsi  
An. Marida Safitri**

Palangka Raya, Mei 2020

Kepada,  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
Di-  
PALANGKA RAYA

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

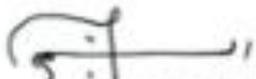
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbukan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Marida Safitri  
NIM : 16001170041  
Judul : **Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran  
Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V di MI  
Fathul Iman Palangka Raya.**

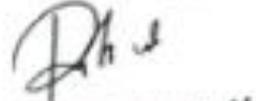
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing I,

  
**Asmawati, M.Pd**  
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II,

  
**Hahmad, M.Pd**  
NIP. 19830815 201801 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran  
Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V di MI Fathul  
Iman Palangka Raya

Nama : Marida Safitri

NIM : 1601170041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

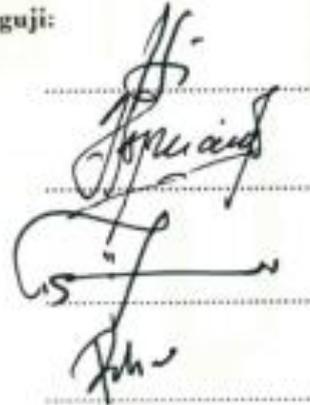
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 02 Juni 2020 M/ 10 Syawal 1441 H

### Tim Penguji:

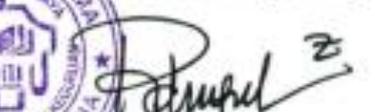
1. Sri Hidayati, MA  
( Ketua / Penguji )
2. Gito Supriadi, M.Pd  
( Penguji Utama )
3. Asmawati, M.Pd  
( Penguji )
4. Rahmad, M.Pd  
( Sekretaris/ Penguji )



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



  
Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

**Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Tematik  
Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya**

**ABSTRAK**

Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran. Perbedaan karakter pada setiap peserta didik membuat kesulitan tersendiri dalam segi penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya. Adapun permasalahan yang diangkat adalah: (1) Bagaimana perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya? ; (2) Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya? ; (3) Bagaimana pengolahan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya?. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas V khususnya dalam pembelajaran tematik di MI Fathul Iman Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penilaian aspek sikap guru telah merumuskan rencana penilaian yang meliputi indikator pembelajaran, yang memuat indikator nilai, aspek yang dinilai, teknik penilaian, dan instrumen penilaian, namun guru tidak menginformasikan aspek dan teknik dalam penilaian sikap kepada siswa sehingga belum memenuhi prinsip transparan. 2) Pelaksanaan penilaian aspek sikap belum sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dirumuskan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian sudah adil namun belum memenuhi prinsip objektif dan akuntabel. Penguatan yang diberikan guru terhadap kemampuan sikap siswa berupa pujian, teguran, hukuman yang mendidik serta nasehat; Kolaborasi antara pihak sekolah dan orangtua sudah dilaksanakan dengan cukup baik serta pengadaan kegiatan diluar jam pelajaran merupakan salah satu cara pembentukan karakter siswa 3) Pengolahan hasil penilaian aspek sikap, tidak ada rekap nilai khusus penilaian sikap, karena hasil nilai sudah menjadi satu dalam raport yang dibagikan setiap akhir semester.

Kata kunci : Penilaian, Sikap, Pembelajaran Temati

**THE IMPLEMENTATION OF ATTITUDE ASPECT ASSESSMENT IN  
THEMATIC LEARNING 2013 CURRICULUM ON FIFTH GRADE  
STUDENTS AT MI FATHUL IMAN PALANGKA RAYA**

**ABSTRACT**

The purpose of attitude assessment is to build behavior which appropriate with good character in order to build the students' character which also appropriate with learning process. Differences in the character of each student makes its own difficulties in terms of attitude assessment based on the current 2013 curriculum. The purpose of this research is to know about the implementation of attitude aspect assessment in thematic learning 2013 curriculum on fifth grade students at MI Fathul Iman Palangka Raya. The problem of this research are : (1) How is the plan in attitude aspect assessment in thematic learning on fifth grade students at MI Fathul Iman Palangka Raya? (2) How is the implementation of attitude aspect assessment in thematic learning on fifth grade students at MI Fathul Iman Palangka Raya ? (3) How is the process of attitude aspect assessment in thematic learning on fifth grade students at MI Fathul Iman Palangka Raya. This research was qualitative descriptive research. The subject of this research was the teacher in fifth grade which specifically for thematic learning at MI Fathul Iman Palangka Raya. The data collection technique used observation, interview and documentation. Then the data analyzed with some steps like data reduction, data display, drawing conclusion. The data validity used triangulation technique.

The result of this research showed that : 1) The plan when assess the attitude aspect, the teacher formulate the assess plan which include learning indicator which contain value indicator, aspect that assessed, assessment technique and assessment instrument, but the teacher did not inform to the students until not fulfill yet the transparency principal. 2) The implementation of attitude aspect assessment still not appropriated with assessment plan which formulated in syllabus and lesson plan. The assessment was fair but still not fulfill objective and accountability principal. The reinforcement that given by the teacher toward the students' attitude skill were compliment, warning, punishment which educative also advice : The collaboration between the school and the parents has been implemented well enough also create an activity beyond school hour was one of way to built students' character. 3) The result process of attitude aspect assessment, there was no special assessment recapitulation, because the result of assessment became one in the raport which divided each in the end of semester.

Key Words : Assessment, Attitude, Thematic Learning

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya”**. Tak lupa shalawat serta salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikut beliau yang istiqomah mengamalkan ajaran-Nya hingga hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terbatas oleh kemampuan dan pengetahuan penulis. Karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tercapainya keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengizinkan saya untuk berkuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang mengesahkan judul skripsi saya.
4. Ibu Sri Hidayati, MA ketua jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul dan penetapan pembimbing.
5. Ibu Asmawati, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Rahmad, M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Asmawati, M.Pd selaku pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari awal sampai terbentuknya skripsi ini.
8. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen IAIN Palangka raya yang mau membantu memberikan masukan dan saran sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
9. Kementerian Agama Kota Palangka Raya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di MI Fathul Iman Palangka Raya.
10. Bapak Eko Permadi, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Fathul Iman Palangka Raya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
11. Guru-guru dan siswa-siswa kelas V atas partisipasinya dalam proses penelitian.

12. M.Khairun Nasikhin, suami saya yang telah banyak membantu dan memberi dukungan guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

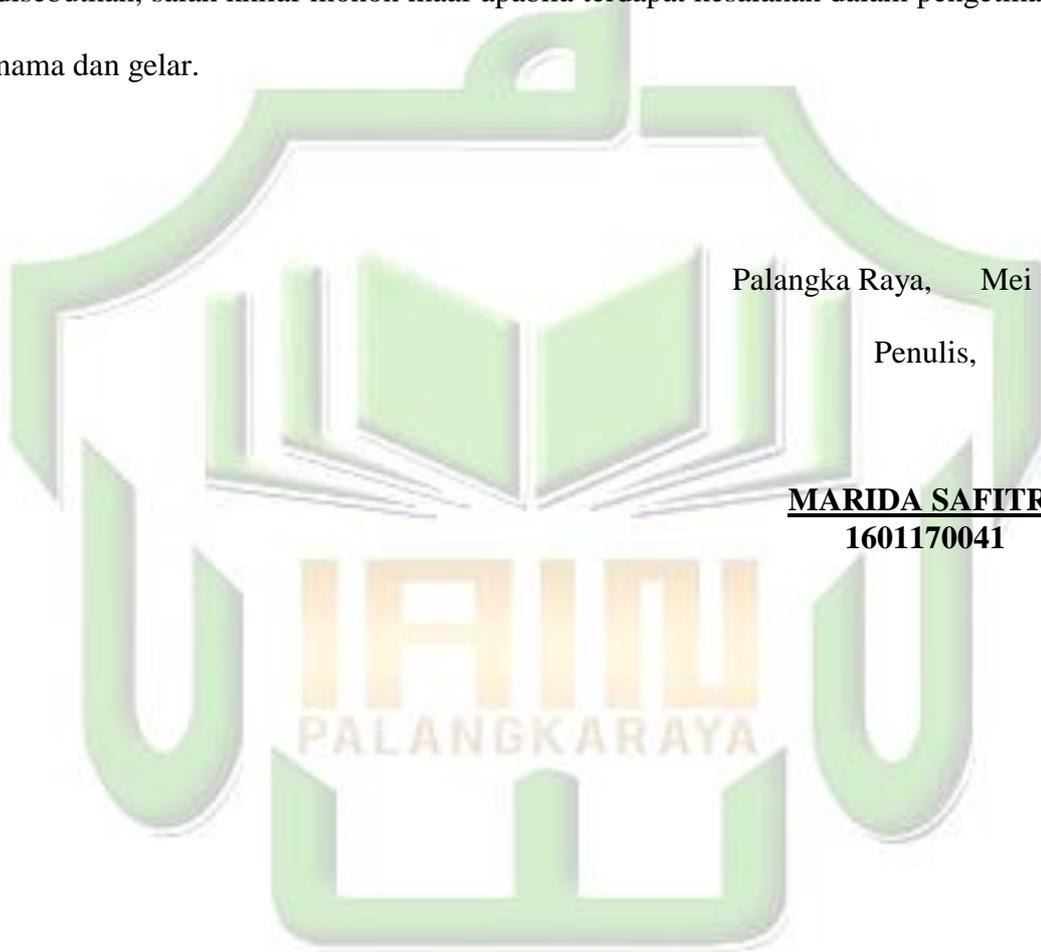
13. Orangtua saya telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih saya kepada semua pihak yang telah disebutkan, salah khilaf mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam pengetikan nama dan gelar.

Palangka Raya, Mei 2020

Penulis,

**MARIDA SAFITRI**  
**1601170041**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marida Safitri

NIM : 1601170041

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya”. Adalah benar karya saya sendiri, jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2020

  
  
**MARIDA SAFITRI**  
1601170041

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl 125)



**PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai sehingga tercipta motivasi dari dalam diri saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah serta skripsi ini sebagai tugas akhir.

- Kepada suami saya, “Muhammad Khairun Nasikhin” yang saya sayangi, terima kasih telah banyak berkorban waktu dan tenaga untuk membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada kedua orang tua saya, abah “Muhammad Mugnie” dan mama “Magfirah” yang saya sayangi, terima kasih telah merawat saya dan mengajarkan pendidikan semenjak saya kecil sampai sekarang.
- Kepada mertua saya, bapak “Samingun” dan ibu “Fatkatun”, terima kasih banyak atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada kedua pembimbing saya, ibu “Asmawati, M.Pd” dan bapak “Rahmad, M.Pd” terimakasih banyak atas bimbingannya dari awal penyusunan skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku yang banyak memberi dukungan terkhusus “Jayanti Mandatari, Rizka Amalia Putri, Astriana Dewi, dan Maya Kanita” terimakasih banyak untuk beberapa tahun berteman serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	1
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya .....	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Deskripsi Teori .....	14
1. Penilaian Auntenik.....	17
2. Sikap .....	21
3. Pembelajaran Tematik .....	24
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Jenis Penelitian .....	27
C. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	28
D. Sumber Data .....	29
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
F. Tehnik Analisis Data .....	34
G. Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA</b> .....	35
A. Temuan Penelitian .....	36
1. Perencanaan Penilaian Sikap .....	43
2. Pelaksanaan Penilaian Sikap.....	50
3. Pengolahan Penilaian Sikap.....	52
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	

A. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
1. Perencanaan Penilaian Sikap .....	52
2. Pelaksanaan Penilaian Sikap.....	54
3. Pengolahan Penilaian Sikap.....	58
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
<b>LAMPIRAN</b> .....	66



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.1	Cakupan Penilaian Sikap .....	18
Tabel 2.2	Contoh Format Buku Catatan Khusus .....	20
Tabel 4.1	Teknik Pengumpulan dan Sumber Data Penelitian .....	35
Tabel 4.2	Perbedaan Format RPP Kurikulum 2013.....	38



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini pendidik mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 43 yakni;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.(QS.An-Nahl:43)(Departemen Agama RI, 2008:413).

Seorang pendidik memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Sebagai perwujudan cita-cita nasional, telah diterbitkan Undang-undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Majid, 2014:1).

Sedangkan menurut (Kholis, 2014:76) mengatakan bahwa:

“Agen utama dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa adalah guru, karena seorang guru yang paling bertanggung jawab dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Namun dalam proses tersebut banyak faktor pendukung lain yang harus dipenuhi, seperti peraturan-peraturan, kurikulum, materi pembelajaran, fasilitas sekolah, peran orang tua dan masyarakat sangat besar dalam menghasilkan mutu peserta didik”.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial budaya. Dengan pendidikan diharapkan supaya siswa dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial. Proses pembelajaran itu sendiri menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, metode, kurikulum, sarana dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

Guna mencapai kompetensi yang diinginkan diperlukan adanya penilaian melalui proses pembelajaran. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru (Supardi, 2015:24). Penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan (Ridwan, 2016:15). Oleh karena itu, penilaian terhadap proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar karena akan mempengaruhi kualitas hasil belajar serta kelulusan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Karenanya seorang guru dan

calon guru (mahasiswa kependidikan) harus dapat menguasai konsep dan aplikasi penilaian dengan baik dan benar.

Pada perkembangan kurikulum 2013 saat ini mata pelajaran untuk pendidikan tingkat dasar menggunakan mata pelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar. dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu (Rusman, 2015:139). Sejalan dengan hal tersebut bahwa kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai VI (Majid, 2014:86). Sehingga dapat disimpulkan bahwa saat ini seharusnya lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah menerapkan kurikulum 2013 secara serentak dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Majid, 2014:86). Dalam pelaksanaanya, pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran (Rusman, 2015:140). Oleh karena itu, pembelajaran tematik sering juga disebut dengan pembelajaran terpadu. Berdasarkan uraian, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat lebih mengaktualisasikan diri, sehingga guru lebih leluasa untuk melakukan penilaian sikap dalam tujuan pengembangan karakter peserta didik, pada kurikulum 2013 menuntut pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar wajib dilakukan, sehingga standar penilaian mencakup sikap merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan dilaporkan (Ridwan, 2016:131). penilaian terhadap hasil pembelajaran afektif diperlukan karena, praktik penilaian terhadap pendidikan dan proses pembelajaran yang terjadi selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif (Supardi, 2015:37-38). Akibatnya, lembaga pendidikan formal sekolah lebih banyak menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan aspek kognitif cukup memadai, tetapi kurang memiliki aspek afektif positif sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya serta kurang memiliki keterampilan untuk menjalankan kehidupan di masyarakat serta lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut melalui penilaian sikap, diharapkan peserta didik terbiasa melakukan atau menunjukkan sikap-sikap positif kepada guru, teman sejawatnya dan kepada orang tua peserta didik, sehingga sikap-sikap positif tersebut menjadi karakter utuh bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang

berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Rusman, 2015:271). Sikap spiritual sebagai perwujudan dari sikap dan tanggung jawab sebagai umat beragama, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan dengan lingkungan sekitar.

Pada jenjang SD, kompetensi sikap spiritual dan sosial mengacu pada kompetensi inti yakni KI-1 dan KI-2. Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Sedangkan contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap lain yang sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal: kerjasama, ketelitian dan lain-lain (Rusman, 2015:253).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Iman Palangka Raya, sekolah tersebut baru didirikan 8 tahun dan sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik secara serentak pada setiap kelas I sampai kelas VI. Sekolah tersebut telah mengadakan pelatihan kurikulum 2013 sebanyak dua kali yakni pada tahun 2014-2015 dengan mengundang pemateri dari dinas pendidikan dan pesertanya dari perwakilan guru yang sudah menjadi pegawai negeri sipil (PNS).

Salah satu guru yang mengikuti pelatihan tersebut adalah ibu A yang menjabat sebagai guru kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya dengan jumlah siswa sekitar 32 orang.

Perbedaan karakter pada setiap peserta didik membuat kesulitan tersendiri dalam segi penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku sekarang. Terlebih aspek sikap yang perlu diperhatikan guru pada setiap individu terdiri dari dua aspek yakni aspek sikap spiritual dan sosial. Menurut ibu A pada saat melakukan penilaian sikap guru hanya terfokus kepada peserta didik yang aktif atau yang perilakunya menonjol dari pada peserta didik yang lain hal tersebut dilakukan karena selain waktu pembelajaran yang kurang, faktor penilaian pengetahuan dan keterampilan pun tetap perlu diperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengambil judul **“Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya”**.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya**

Penulis juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, supaya memudahkan dalam memahami serta memperjelas posisi penulis pada penelitian. Diantara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Penelitian dari **Maulida Zein Fitria** pada tahun 2017 yang berjudul **“Pelaksanaan Penilaian Sikap Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas I di SD Negeri 1 Tanjung Boyolali”** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa
  - 1) Penilaian observasi dilakukan guru dengan cara mengobservasi kemudian menilai sikap religius dan sosial siswa, penilaian diri dan penilaian teman sejawat dilaksanakan satu kali dalam satu semester,

penilaian jurnal dilaksanakan secara insidental ketika ada kejadian positif dan negatif dari siswa. 2) Hambatan yang dihadapi guru adalah waktu yang sangat terbatas, masih banyak siswa kelas I yang belum lancar membaca, guru terbebani karena harus mencatat kelebihan dan kekurangan peserta didik secara tertulis, guru sulit menetapkan kesimpulan penilaian sikap karena psikologis siswa kelas 1 masih sulit diprediksi. 3) Upaya yang dilakukan oleh guru adalah memahami lebih jauh karakter dan latar belakang siswa, berusaha cermat dalam mencatat kejadian positif maupun negatif siswa, mencari informasi mengenai kehidupan sehari-hari anak di luar sekolah kepada orang tua siswa, bertukar pikiran dengan guru di sekolah lain yang sudah berpengalaman, mengkomunikasikan permasalahan penilaian sikap kepada pihak sekolah, serta berkonsultasi dengan kelompok guru KKG.

2. Penelitian dari Siska Difki Rufaida pada tahun 2013 yang berjudul “Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan PAKEM pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial kelas VB SD Negeri Mangiran dapat mengembang setelah diberi tindakan menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS. Hasil tes sikap pratindakan menunjukkan sikap sosial siswa kelas VB mencapai 66%. Pada siklus 1 meningkat menjadi 71% dan pada siklus II mencapai 84%. Pada siklus II sikap sosial siswa kelas V B SD Negeri Mangiran telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sikap sosial

siswa mencapai kriteria baik atau  $\geq 76\%$ . Dengan demikian, penggunaan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap sosial siswa kelas VB SD Negeri Mangiran.

3. Penelitian dari Nur Dwi Lestari pada tahun 2015 yang berjudul “Identifikasi Sikap Sosial Siswa kelas V SD” dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial yang ada pada diri siswa kelas V SD. Hasil penelitiannya menunjukkan sikap sosial siswa yang tampak dalam dirinya, yaitu: 1) sikap siswa menanggapi orang lain; a) berbicara sopan, b) tolong menolong, c) cinta damai, 2) mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi; a) melaksanakan tugas piket, b) menyisihkan uang saku, 3) berperilaku sesuai tuntunan sosial; a) tidak terlambat masuk sekolah, b) masuk kelas ketika bel berbunyi, 4) diterima sebagai anggota kelompok sosial; a) tidak ada yang menjauhi, b) menerima setiap siswa sebagai anggota kelompok, 5) menyukai orang lain dan aktifitas sosial; a) senang mengerjakan tugas kelompok, b) menjenguk siswa atau guru yang sakit.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yang mana diajabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1      Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maulida Zein Fitria (2017)	Pelaksanaan Penilaian Sikap Siswa Pada Kurikulum 2013 Kelas I di SD Negeri 1		Penelitian dilakukan pada siswa kelas I.

		<b>Tanjung Boyolali</b>		
2	Siska Difki Rufaida (2013)	Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan PAKEM pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul	Sama-sama meneliti mengenai aspek sikap pada kurikulum	1. Penelitian melalui pembelajaran IPS 2. Metode penelitian: PTK (penelitian tindakan kelas)
3	Nur Dwi Lestari (2015)	Identifikasi Sikap Sosial Siswa kelas V SD	2013	Hanya mengidentifikasi sikap sosial siswa saja, sedangkan perbedaan dengan peneliti meneliti tentang sikap spiritual dan sosial siswa kelas V.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

Hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya?

2. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya?
3. Bagaimana pengolahan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui pengolahan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diungkapkan, maka manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Diharapkan dapat mengembangkan teori sikap pada anak usia sekolah dasar, sehingga dapat mengukur dan menilai hasil sikap siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta diharapkan dapat memberi bekal peneliti di dunia pendidikan ataupun masyarakat.

b. Bagi Kepala sekolah

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa kedepannya.

c. Bagi guru

Dapat digunakan guru sebagai bahan referensi atau rujukan mengenai penilaian sikap siswa di kelas.

d. Bagi orang tua

Memberi pengetahuan dalam memahami sikap anak dan dapat mencegah ataupun mengubah sikap anak yang kurang baik melalui didikan orang tua.

## **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, maka judul penelitian atas perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Sikap**

Pengertian Sikap Secara umum adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak.

Imas dan Berlin (2014) Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku (Shintia, 2019:24).

## **2. Penilaian Sikap**

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

## **3. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Majid, 2014:80). Menurut Sukandi (2001:3) pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema

(Trianto, 2011: 152). Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

**BAB I**       Terdiri dari pendahuluan. Bagian pendahuluan terdapat 1) Latar Belakang yang digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini; 2) Hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, memaparkan deskripsi teoritik sebagai landasan teori atau kajian teori yang memuat argumen-argumen yang terkait dengan penelitian; 3) Fokus penelitian; 4) Rumusan masalah, yang dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah; 5) Tujuan penelitian; 6) Manfaat penelitian; 7) Definisi Operasional; dan 8) Sistematika penulisan.

**BAB II**       Terdiri dari Telaah Teori. Bagian telaah teori terdapat 1) Deskripsi Teori berisi tentang penilaian sikap dan pembelajaran tematik; 2) Kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

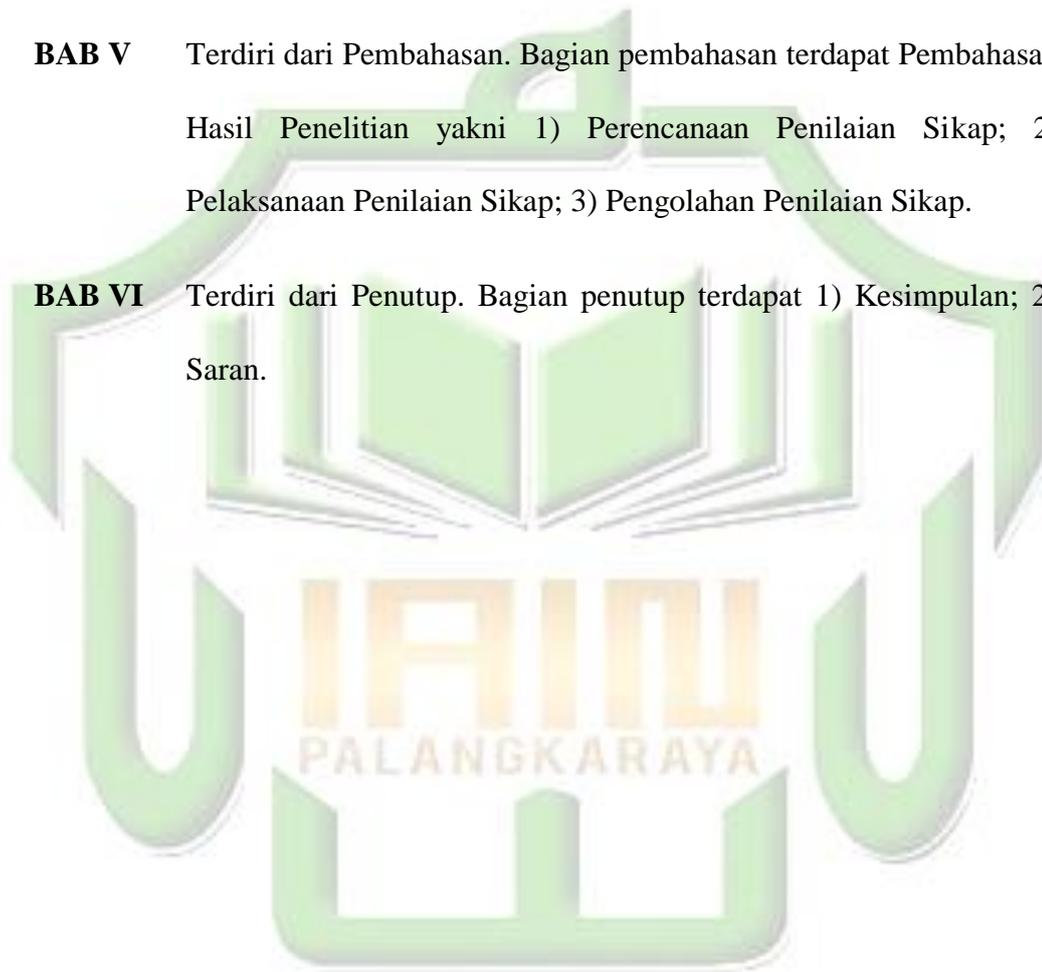
**BAB III**      Terdiri dari Metode Penelitian. Bagian Metode Penelitian terdapat 1) Metode dan alasan menggunakan metode; 2) Tempat dan waktu

penelitian; 3) Sumber data; 4) Instrumen penelitian; 5) Teknik pengumpulan data; 6) Teknik pengabsahan data; dan 7) Teknik analisis data.

**BAB IV** Terdiri dari Pemaparan Data. Bagian pemaparan data terdapat Temuan Penelitian.

**BAB V** Terdiri dari Pembahasan. Bagian pembahasan terdapat Pembahasan Hasil Penelitian yakni 1) Perencanaan Penilaian Sikap; 2) Pelaksanaan Penilaian Sikap; 3) Pengolahan Penilaian Sikap.

**BAB VI** Terdiri dari Penutup. Bagian penutup terdapat 1) Kesimpulan; 2) Saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi teori

##### 1. Sikap

###### a. Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Kata afektif dari kata latin “*affectus*” yang berarti perasaan atau emosi (Ridwan, 2016:115). Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang (Majid, 2014:271). Menurut Ahmadi dalam Aditama (2013:27) :

“Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap

negatif terhadap objek psikologi bila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi”.

Menurut Azwar (2012:33) struktur sikap dibedakan atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Menurut Azwar (2012:17) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

### 1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

### 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang *konformis* atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

### 3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) **Media massa**

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) **Lembaga pendidikan dan lembaga agama**

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) **Faktor emosional**

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Azwar (2012) menuliskan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

a) **Lingkungan**

1) **Rumah**

Tingkah laku anak dan sikap anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada didalam rumah itu, melainkan juga bagaimana sikap-sikap mereka dan bagaimana mereka mengadakan atau melakukan hubungan-hubungan dengan orang-orang diluar rumah. Dalam hal ini,

peranan orang tua penting sekali untuk mengetahui apa-apa yang dibutuhkan si anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral si anak, serta bagaimana orang tua dan orang sekitar berperan dalam membentuk pengetahuan anak yang akan membentuk sikap anak tersebut.

## 2) Sekolah

Peran pranata pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian anggota masyarakat agar menjadi warga yang baik dan unggul secara intelektual. Peran guru sejak pendidikan dasar sangat besar mempengaruhi pola pikir, perilaku, sikap anak dalam membentuk kepribadiannya. Guru senantiasa memberikan dorongan dan motivasi terhadap keberhasilan anak dalam membentuk kepribadian anak. Ketika anak memasuki sekolah lanjutan, peran guru dalam mempengaruhi kepribadian anak mulai dibatasi oleh peran anak itu sendiri. Pada tahap ini, anak sudah mempunyai sikap kepribadian, dan kemandirian.

### b) Pengalaman

Apa yang telah dan sedang dialami seseorang, akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap (Azwar, 2012). Pengalaman dapat didapatkan dari pendidikan dari suatu instansi, pernah mengalami suatu

kejadian, dan pernah melihat dari orang lain. Pengalaman sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap.

c) Pendidikan

Pendidikan bisa berupa pendidikan formal, yaitu dari sekolah, maupun pendidikan nonformal, seperti pendidikan dari orangtua (Sugiarto, 2004). Rusmi (2009) mengatakan bahwa pembentukan sikap seseorang sangat ditentukan oleh kepribadian, intelegensia, dan minat (Rusmanto, 2013:23-25).

## **2. Penilaian Sikap**

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Penilaian sikap dalam proses pembelajaran di sekolah adalah sebuah upaya sistematis dan sistemik untuk mengukur dan menilai perkembangan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalani (Sholeh, 2011:159).

Penilaian sikap berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses

pembelajaran. Kawasan afektif berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan teori sikap yang dijelaskan oleh Bloom dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni: (1) menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), (2) merespons atau menanggapi (*responding*), (3) menilai atau menghargai (*valving*), (4) mengorganisasikan atau mengelola (*organizatation*), dan (5) berkarakter (*characterization*). (Ridwan, 2016: 104). Penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi sikap spiritual dan sosial. Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2, penilaian sikap pada jenjang SD mencakup:

**Tabel 2.1 Cakupan Penilaian Sikap**

<b>Penilaian sikap spiritual</b>	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
<b>Penilaian sikap sosial</b>	Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.

(Sumber : Rusman, 2015:271)

Penilaian **sikap sosial** untuk tingkat **Sekolah Dasar (SD)** meliputi aspek: 1) **jujur** yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; 2) **disiplin** yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada kegiatan pada berbagai ketentuandan peraturan; 3) **tanggung jawab** yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa; 4)

**santun** yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; 5) **peduli** yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan 6) **percaya diri** yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan (Ridwan, 2016: 170-171).

Sikap yang dinilai pada KI-1 dan KI-2 memiliki daftar deskripsi indikator, berdasarkan peraturan Kemendikbud, model penilaian pencapaian kompetensi tahun 2013 (Majid, 2017:166-168) sebagai berikut:



**Tabel 2.2 Daftar Deskripsi Indikator**

Sikap dan pengertian	Contoh indikator
<b>Sikap spritual</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li> <li>• Menjalankan ibadah tepat waktu.</li> </ul>
<p>Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.</li> <li>• Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.</li> <li>• Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.</li> <li>• Menjaga lingkungan hidup sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.</li> <li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</li> <li>• Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</li> </ul>
<b>Sikap sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.</li> </ul>
<p><b>1. Jujur</b> adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).</li> <li>• Mengungkapkan perasaan apa adanya.</li> </ul>

<p>tindakan, dan pekerjaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan.</li> <li>• Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.</li> <li>• Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.</li> </ul>
<p><b>3. Disiplin</b> adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu.</li> <li>• Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.</li> <li>• Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</li> <li>• Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.</li> </ul>
<p><b>4. Tanggung jawab</b> adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas individu dengan baik.</li> <li>• Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.</li> <li>• Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.</li> <li>• Mengembalikan barang yang dipinjam.</li> <li>• Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.</li> <li>• Menepati janji.</li> <li>• Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri.</li> <li>• Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.</li> </ul>
<p><b>5. Toleransi</b> adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.</li> <li>• Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.</li> <li>• Dapat menerima kekurangan orang lain.</li> <li>• Dapat memaafkan kesalahan orang lain.</li> <li>• Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.</li> <li>• Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik.</li> <li>• Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru.</li> </ul>
<p><b>6. Gotong royong</b> adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.</li> <li>• Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.</li> <li>• Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.</li> <li>• Aktif dalam kerja kelompok.</li> <li>• Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.</li> <li>• Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.</li> <li>• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dan orang lain.</li> <li>• Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.</li> </ul>
<p><b>7. Santun dan sopan</b> adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>• Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.</li> <li>• Tidak meludah di sembarang tempat.</li> <li>• Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.</li> <li>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.</li> <li>• Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).</li> <li>• Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.</li> <li>• Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri</li> </ul>

	ingin diperlakukan.
<p><b>8. Percaya diri</b></p> <p>Adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>• Mampu membuat keputusan dengan cepat.</li> <li>• Tidak mudah putus asa.</li> <li>• Tidak canggung dalam bertindak.</li> <li>• Berani presentasi di depan kelas.</li> <li>• Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.</li> </ul>

**a. Tehnik Penilaian Sikap**

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI-1 dan KI-2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI-3 dan KI-4 (Rusman, 2015:253).

Berdasarkan Permendikbud No.23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Bab VI Prosedur penilaian pasal 12 yakni mengenai penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

1. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
2. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
3. Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
4. Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah standar penilaian yang bertujuan untuk menjamin: (1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif (Muzlikhatun, 2018:225). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yakni: perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil dari penilaian sikap. berikut penjelasan dari masing-masing rumusan masalah:

**a) Perencanaan Penilaian Sikap**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kd, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai;

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran (Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh ketika guru membuat perencanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan pembelajarannya antara lain :

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan / kompetensi dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai pedoman kerja/kegiatan bagi setiap unsur guru dan unsur siswa.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya sesuatu kegiatan pembelajaran berlangsung.

5) Sebagai bahan penyusunan data informasi tentang keberhasilan pembelajaran (Djumhana, 2008:4).

#### **b) Pelaksanaan Penilaian Sikap**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

## 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan

manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

#### **c) Pengolahan Hasil Penilaian Sikap**

Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

Sedangkan deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih

perlu ditingkatkan. Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain:

- 1) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri.
- 2) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri.

Sedangkan deskripsi sikap antarmata pelajaran menjadi tanggung jawab wali kelas melalui analisis nilai sikap setiap mata pelajaran dan proses diskusi secara periodik dengan guru mata pelajaran. Deskripsi sikap antarmata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan apabila ada secara keseluruhan, serta rekomendasi untuk peningkatan. Contoh uraian deskripsi sikap antarmata pelajaran antara lain:

- 1) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Perlu ditingkatkan sikap tanggung jawab, melalui pembiasaan penugasan mandiri di rumah.
- 2) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

Pelaksanaan penilaian sikap menggunakan berbagai teknik dan bentuk penilaian yang bervariasi dan berkelanjutan agar menghasilkan penilaian autentik secara utuh. Nilai sikap diperoleh melalui proses pengolahan nilai sikap. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai antara lain:

- a) Pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir kompetensi dasar dan akhir semester.
- b) Pengolahan nilai berdasarkan sikap yang diharapkan sesuai tuntutan kompetensi dasar.
- c) Pengolahan nilai ini bersumber pada nilai yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian.
- d) Menentukan pembobotan yang berbeda untuk setiap teknik penilaian apabila diperlukan, dengan mengutamakan teknik observasi memiliki bobot lebih besar.
- e) Pengolahan nilai akhir semester bersumber pada semua nilai sikap sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan (Alimuddin, 2014:27-28).

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan

sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran (Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

Data penilaian sikap bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Data hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

Seperti telah diutarakan sebelumnya, hal yang harus dicatat dalam buku Catatan Harian peserta didik adalah kejadian-kejadian yang menonjol, yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik, baik positif maupun negatif. Yang dimaksud dengan kejadian-kejadian yang menonjol adalah kejadian-kejadian yang perlu mendapat perhatian, atau perlu diberi peringatan dan penghargaan dalam rangka pembinaan peserta didik.

Pada akhir semester, guru mata pelajaran merumuskan sintesis, sebagai deskripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam kolom catatan guru pada rapor peserta didik untuk semester dan mata pelajaran yang berkaitan. Selain itu, berdasarkan catatan-catatan tentang peserta didik yang dimilikinya, guru mata pelajaran dapat memberi masukan pula kepada Guru Bimbingan Konseling untuk merumuskan catatan, baik berupa peringatan atau rekomendasi, sebagai bahan bagi wali kelas dalam mengisi kolom deskripsi perilaku dalam rapor. Catatan Guru mata pelajaran menggambarkan sikap atau tingkat penguasaan peserta didik berkaitan dengan pelajaran yang ditempuhnya dalam bentuk kalimat naratif. Demikian juga catatan dalam kolom deskripsi perilaku, menggambarkan perilaku peserta didik yang perlu mendapat penghargaan/pujian atau peringatan.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik sering dikaitkan dengan pembelajaran terpadu. Depdiknas (2006:5) istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2011:147). Pembelajaran terpadu pada dasarnya berawal dari pendekatan kurikulum terpadu yang

memberikan siswa pengetahuan-pengetahuan umum serta memotivasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk mempersiapkan masa depan mereka.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Dalam pembelajaran, tema diberikan kepada siswa dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh (Majid, 2014: 85-87). Depdiknas (2006:5) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik” (Sa’dun dkk, 2017:17).

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada sebuah tema yang memuat beberapa mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik;

- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik;
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama;
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik (Majid, 2014:92-93).

Berdasarkan kelebihan pembelajaran tematik yang dikemukakan maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu dapat menumbuhkan keterampilan berpikir siswa; kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; serta pembelajaran lebih efektif dan efisien. Menurut Indrawati (2009: 24) Selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja (Trianto, 2011 : 161).

## B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 menetapkan sikap sebagai aspek yang sangat penting untuk dinilai dalam pembelajaran. Ada dua sikap yang dapat diukur yaitu, sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap tersebut merupakan sikap yang akan dinilai pada saat proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan penilaian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan nilai dan yang menjadi sasaran guru adalah peserta didik.

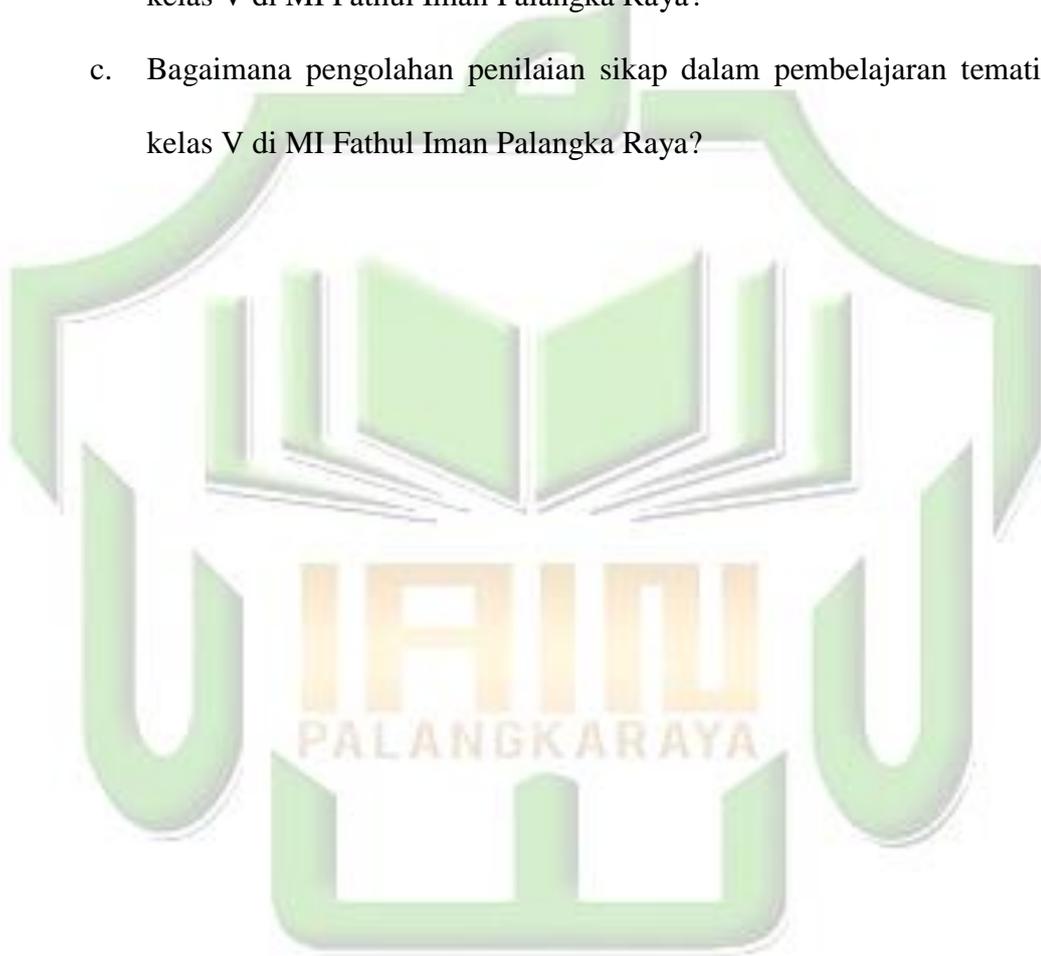
Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis (Mahmud, 2011 : 127-128). Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka ini tetap lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **2. Pertayaan Penelitian**

- a. Bagaimana perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya?
- b. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya?
- c. Bagaimana pengolahan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya?



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2017:8). Sementara itu Bogdan dan Guba mendefinisikan penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Uhar, 2012:181).

Penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Djunaidi, 2012:33). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2017:9).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini, karena dalam penelitian ini akan menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan sikap siswa pada proses pembelajaran tematik. Data dalam penelitian ini berupa susunan kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi dimana instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti.

## **B. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Djunaidi, 2012:34). Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Mahmud, 2011:100). Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya (Wina Sanjaya, 2013:59).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif hanya mengamati dan menggambarkan permasalahan apa adanya dengan sistematis dan akurat terhadap fakta dan sifat objek tertentu.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Alokasi waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian 3 bulan yakni pada bulan desember-februari melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 3 bulan melakukan penggalian data dilapangan yakni pada februari-april disertai dengan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di MI Fathul Iman Palangka Raya dengan alamat di Jl. RTA Milono Km 2,5 Kecamatan Pahandut Palangka

Raya. Peneliti memilih di MI Fathul Iman Palangka Raya sebagai tempat penelitian. Dengan alasan karena MI Fathul Iman merupakan madrasah di Kota Palangka Raya yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik secara serentak dari kelas I-VI sehingga penilaian ranah sikap juga diterapkan di sekolah tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Bisri (1999:59) sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden) (Mahmud, 2011:151). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada dasarnya merupakan variabel yang dikaji. Objek penelitian dapat melekat sebagai data penelitian yang dapat disadap dari subjek penelitian (responden). Selain dapat disadap dari subjek penelitian dapat pula diambil dari sumber data lainnya seperti dokumen, pendapat orang yang mengetahui tentang objek penelitian, dan pihak-pihak terkait lainnya (Salim, 2019:71). Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MI Fathul Iman Palangka Raya.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data tetapi tidak semua sumber data merupakan subjek penelitian karena bisa jadi sumber data di tempat lain lebih lengkap dan lebih akurat (Salim, 2019:72). Sumber data yang

digunakan dalam memperoleh informasi penelitian ini yaitu Wali Kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terkait (Uhar, 2012:207) yaitu:

1. Menentukan setting dan partisipan/subjek penelitian
2. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan/dicari
3. Menentukan tehnik pengumpulan data
4. Melakukan pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi (Uhar, 2012:209).

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan, baik fisik maupun perilaku yang terjadi selama penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah mengenai Pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam kurikulum 2013 di MI Fathul Iman Palangka Raya seperti dilaksanakan dengan maksimal atau tidak penilaian ranah sikap sesuai dengan kurikulum 2013 serta instrumen yang digunakan guru dalam melakukan penilaian ranah sikap kepada siswa.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden (Mahmud, 2011:173). Responden dalam penelitian ini adalah wali kelas V. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah :

- 1) Perencanaan penilaian ranah sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.
- 2) Pelaksanaan penilaian ranah sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.
- 3) Pengolahan penilaian ranah sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Mahmud, 2011:183). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017:240). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Kegiatan dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berupa foto atau gambar dan mengarsipkan dokumen contohnya seperti data penilaian siswa yang bertujuan sebagai bukti keabsahan data. Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah:

**1) Bentuk instrumen penilaian sikap kelas V; 2) Hasil rekap penilaian sikap kelas V.**

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin, 2018:145). Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2017:243). Menurut Bogdan (1984) dalam buku penelitian pendidikan menyatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain” (Salim, 2019:111).

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017:246). Berikut penjelasan dari teknik analisis tersebut :

## 1. Reduksi Data

Menurut Patilima (2005) reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Salim, 2019:113). Mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2017:249).

Hasil observasi dilapangan dimana dalam kegiatan perencanaan penilaian sikap pembelajaran tematik pada kelas V di MI Fathul Iman yaitu wali kelas adalah dalam hal melakukan pemetaan kompetensi dasar, analisis indikator, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP. Kemudian dalam pelaksanaan penilaian sikap pembelajaran tematik yang dilakukan oleh wali kelas V yaitu melaksanakan segala kegiatan pembelajaran yang telah termuat dalam RPP. Tahap terakhir yaitu pengolahan hasil penilaian sikap pembelajaran tematik yaitu wali kelas menggunakan penilaian dengan cara non tes dimana wali kelas melakukan observasi dalam kelas maupun diluar kelas.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya (Salim, 2019:115).

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif. Jika data sudah diperoleh secara lengkap, maka peneliti akan menyusun dan merancang data dalam bentuk uraian agar data dapat lebih jelas dan dapat dipahami oleh pembaca nantinya. Penyajian data dalam bentuk ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

## **3. Verifikasi (kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017:252). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya (Salim, 2019:117). Proses verifikasi dalam penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang terkait terhadap pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik di kelas V, sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.

## **G. Keabsahan Data**

Pengujian validitas dan reliabelitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data (Sumasno, 2016:75). Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan konstruk (konsep) yang berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Afifuddin, 2018:143). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana dalam triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017:274). Triangulasi teknik diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan melalui teknik triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## BAB IV

### PEMAPARAN DATA

#### A. Temuan Penelitian

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap yang berguna sebagai cara untuk menelaah data yang telah diperoleh dari responden yang dijadikan subjek penelitian berlangsung. Analisis data juga dapat berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Sejak awal mula penelitian menganalisis data sudah dilakukan dan selanjutnya dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data dipenelitian ini terdapat teknik, serta sumber dalam pengumpulan yang dapat terlihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.1 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data Penelitian**

No	Teknik Pengumpulan	Sumber Data/Kode
1	Observasi	Wali Kelas V MI Fathul Iman (A)
2	Wawancara	
3	Dokumentasi	

**Tabel 4.1** Menunjukkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu Observasi dimana peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya dalam penilaian sikap siswa di kelas V, Wawancara dimana peneliti menanyakan beberapa pertanyaan ke subjek penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya dalam penilaian sikap siswa di kelas V, Dokumentasi dimana

penelitian mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan beberapa kegiatan yang berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya dalam penilaian sikap siswa dikelas V. Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian ini yaitu Wali Kelas V MI Fathul Iman Ibu (A).

**1) Perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.**

Subjek penelitian ini adalah ibu A yang merupakan wali kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya. Beliau adalah guru yang mengajar mata pelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Maret 2020 guru sudah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya proses pembelajaran. Berikut pendapat ibu A mengenai hal tersebut :

“Iya, saya mempersiapkan silabus dan RPP, hanya saja pembuatan RPP yang sekarang berbeda dengan yang dulu dimana hanya satu lembar untuk satu kali pertemuan dalam seharinya, ini kebijakan terbaru dari Kementrian Pendidikan”

Mengenai kebijakan tersebut menurut ibu A sangat membantu guru dalam membuat RPP sehingga guru dalam melengkapi administrasi pembelajaran tidak sesulit dengan tuntutan pembuatan RPP yang dahulu. Contoh dokumentasi dapat dilihat pada **lampiran 10**. Pemberlakuan kurikulum 2013 diperlukan adanya pelatihan kepada setiap dinas pendidikan yang terkait terutama guru sebagai objek utama yang memberikan pembelajaran langsung kepada siswa disekolah. Terkait hal

ini berdasarkan wawancara ibu A mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti pelatihan penerapan kurikulum 2013 sebanyak dua kali yakni pada tahun 2014 dan 2015 yang diadakan oleh dinas pendidikan. Dimana perwakilan guru dari sekolah adalah guru yang sudah menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Terbatasnya guru yang mengikuti pelatihan tersebut karena kegiatan diadakan gabungan antara sekolah yang lain sehingga kouta peserta yang mengikutinya dibatasi.

Berdasarkan wawancara ibu A mengatakan perihal aspek penilaian sikap yakni:

“Dalam kurikulum 2013 aspek sikap ada dua yaitu aspek spritual dan aspek sosial. Dimana dari kedua aspek memiliki indikator capaian yang sudah menjadi kriteria penilaian guru”.

Sedangkan untuk teknik penilaian sikap ibu A mengatakan melakukan penilaian sikap dengan pengamatan atau observasi terhadap sikap maupun respon siswa baik dalam pelajaran, guru maupun lingkungan. Pada perencanaannya ibu A tidak pernah menginformasikan rencana penilaian sikap kepada siswa dengan alasan sebagai berikut:

“Saya tidak pernah menginformasikan penilaian sikap yang saya gunakan karena saya melihat perilaku siswa secara natural saja tanpa dibuat-buat atau dipaksakan. Sehingga saat terjadi penyimpangan saya akan menindaklanjuti sesuai dengan aturan yang berlaku”.

Berdasarkan hasil observasi memang benar ibu A sebelum melaksanakan penilaian sikap pada tahap perencanaan tidak menginformasikan penilaian sikap yang akan dilakukan seperti teknik maupun dasar pengambilan keputusan. Karena menurut ibu A penilaian

sikap berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan karena sikap bersifat relatif serta penilaiannya tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung tetapi juga saat diluar kelas.

**2) Pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.**

Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Maret 2020 dalam pelaksanaan penilaian sikap ibu A menyebutkan bahwa:

“Sebenarnya untuk penilaian sikap saya hanya melihat pada aktivitas siswa selama berada didalam dan diluar kelas. Guna menyiasati waktu saya hanya terfokus kepada siswa yang memiliki perilaku berbeda seperti membuat keributan dikelas atau berkelahi, sedangkan siswa yang lain dianggap disamaratakan selagi sesuai dengan aturan yang berlaku. Dapat dikatakan penilaian sikap ini saya lakukan secara fleksibel”.

Berdasarkan observasi guru memberi penilaian sikap sebatas kriteria penilaian sikap pribadi guru serta tidak mencatat perilaku siswa tersebut. Menurut ibu A beliau sudah memahami perilaku siswanya karena hanya beberapa siswa saja yang sikapnya terkadang tidak mematuhi aturan contohnya seperti berkelahi. Sedangkan untuk siswa yang sering ribut hanya diberikan nasehat agar tidak mengganggu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas ibu A mengatakan terdiri dari beberapa kegiatan yakni kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kegiatan inti dengan penyampaian materi, dan kegiatan penutup dengan siswa mengerjakan soal individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dimana berdasarkan hasil observasi pada 10 Maret 2020 guru telah melaksanakan ketiga tahapan tersebut hanya saja

guru menyesuaikan keadaan lingkungan belajar didalam kelas jika memungkinkan maka aspek yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Mengenai teknik penilaian sikap guru melakukan pengamatan langsung dimana ketika ada siswa yang perilaku maupun ucapan yang tidak baik akan dinasehati oleh guru agar tidak mengulangnya. Ibu A mengatakan :

“Tidak selalu dalam setiap pertemuan saya melakukan penilaian sikap karena selain banyaknya jumlah siswa yakni 32 orang waktu yang tersedia dalam 1x pertemuan hanya 35 menit dan itupun saya juga harus melakukan penilaian yang lain seperti pengetahuan dan keterampilan”.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pelaksanaan penilaian sikap guru sudah melakukan yang terbaik ditunjukan dengan proses pembelajaran yang terarah yakni dari kegiatan pendahuluan seperti membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Cara guru dalam mengelola kelas agar kondusif guna mempermudah dalam mengajar yakni mengklasifikasikan siswa berdasarkan penilaian guru terhadap perilaku yang ditampilkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun guru tidak hanya mengklasifikasikan siswa sebatas pada penilaian sikap akan tetapi dengan cara mengatur tempat duduk yang disesuaikan dengan perilaku sikap yang ditampilkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam pembagian kelompok belajar juga diatur seheterogen

mungkin. Hal ini bertujuan agar situasi kelas dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Diperkuat dengan hasil observasi, siswa yang sering membuat gaduh atau ribut dikelas memang benar-benar ditempatkan pada deretan depan. Siswa yang semangat belajar masih kurang ditempatkan pula dibarisan depan serta teman sebangkunya terlihat dipasangkan seperti siswa laki-laki duduk disamping siswa perempuan. Ibu A mengatakan apabila siswa laki-laki dikumpulkan dengan siswa laki-laki begitu juga sebaliknya siswa perempuan maka akan ribut dan efeknya mereka tidak memperhatikan guru menjelaskan, untuk menyiasati hal tersebut alternatif duduk berpasangan dianggap efektif guna menghindari keributan didalam kelas.

Acuan penilaian sikap menurut ibu A dan termuat didalam rapot siswa yakni: kebersihan, kerapian dan kerajinan. Contoh dokumen tersebut ada pada **lampiran 14**. Acuan tersebut hanya beberapa penilaian dari sikap. sedangkan untuk aspek yang lain tetap menjadi bahan pertimbangan.

### **3) Pengolahan hasil penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.**

Pengolahan hasil penilaian merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena melalui tahap ini dapat terlihat perkembangan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara ibu A mengatakan:

“Kalau rekap nilai khusus penilaian sikap pembelajaran tematik saya tidak membuat. Penilaian yang saya lakukan sederhana saja, dan hasil nilai sikap siswa sudah menjadi satu dalam rapot kenaikan kelas”. Diperkuat dengan hasil observasi

guru tidak memiliki rekam nilai atau catatan-catatan harian khusus penilaian sikap. Akan tetapi pada saat proses pembuatan raport guru mengatakan bahwa terbantu dengan adanya aplikasi *Microsoft Excel* yang dapat diakses secara online dimana hanya pihak sekolah yang dapat menggunakannya.

Mengenai hasil penilaian sikap ibu A mengatakan pada pembelajaran tematik sendiri sudah menjadi satu kesatuan karena pembelajaran tematik merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran akan tetapi dalam sistem penilaiannya tetap dipisah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Pada akhir semester ibu A mengatakan penilaian sikap tidak hanya diberikan oleh wali kelas akan tetapi guru mata pelajaran tertentu seperti olahraga, akidah akhlak dll juga melaksanakan penilaian sikap. Sehingga kolaborasi antar guru perlu dilakukan dimana fungsi rapat inilah yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan dalam penilaian akhir oleh wali kelas. Kriteria penilaian sikap dikategorikan menjadi empat yaitu: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.

Pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tiap-tiap guru memiliki strategi maupun pedoman tersendiri dalam menyampaikan materi kepada setiap siswa. Pedoman inilah yang menjadi utama untuk melakukan berbagai kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung, hal ini dikarenakan agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan sistematis nantinya. Pedoman ini berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mahmudah (2015:3) mengenai pentingnya RPP berpendapat yaitu:

“Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram”.

Sependapat dengan hal tersebut menurut Sa'bani (2017:14) bahwa :

“Setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu-tidaknya proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu-tidaknya RPP yang disusun. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi menyusun RPP secara baik. Ukuran

kebaikan RPP yang disusun guru adalah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu Permendiknas 41 tahun 2007. Selain itu, RPP yang baik tepat untuk para siswa dan madrasahnyanya”.

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 Maret 2020 guru sudah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya proses pembelajaran. Akan tetapi guru hanya terfokus kepada penilaian pengetahuan dan keterampilan sebab penilaian sikap dapat dilaksanakan fleksibel.

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam “Merdeka Belajar”. Dikutip oleh Pikiran-Rakyat.com dari Kemendikbud, Nadiem berpendapat, penyederhanaan RPP ini ditujukan untuk para guru agar dapat meringankan beban administrasi guru. Dimana RPP yang biasanya terdiri dari belasan komponen kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat dalam satu halaman (Salsabila, online 8 Maret 2020). Selaras dengan hal tersebut peringkasan RPP menjadi salah satu dari empat kebijakan baru yang diumumkan Nadiem dalam rapat koordinasi bersama Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Indonesia di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Rabu (11/12). (CNN Indonesia, online 8 Maret 2020).

Berdasarkan kebijakan tersebut dapat disimpulkan bahwa format RPP kurikulum 2013 memiliki perbedaan antara format RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dengan RPP yang terbaru yakni Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 diantaranya:

**Tabel 5.1 Perbedaan Format RPP Kurikulum 2013**

RPP kurikulum 2013 Nomor 22 Tahun 2016		RPP kurikulum 2013 Nomor 14 Tahun 2019	
No	Komponen RPP	No	Komponen RPP
1	Identitas sekolah	1	Tujuan pembelajaran
2	Identitas mata pelajaran	2	Langkah-langkah pembelajaran
3	Kelas/semester	3	Penilaian pembelajaran ( <i>assesment</i> )
4	Materi pokok	Catatan : *Komponen lain bersifat pelengkap <b>Sumber</b> : Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	
5	Alokasi waktu		
6	Tujuan pembelajaran		
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi		
8	Materi pembelajaran		
9	Metode pembelajaran		
10	Media pembelajaran		
11	Sumber belajar		
12	Langkah-langkah pembelajaran		
13	Penilaian hasil pembelajaran		
<b>Sumber</b> : Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.			

Berdasarkan **Tabel 4.2** format RPP kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang signifikan dimana dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap (Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Menurut ibu A perbedaan tersebut hanya pada format dalam menyusun RPP akan tetapi dari segi pelaksanaan dan evaluasi masih sama tidak mengalami perubahan. Dimana kebijakan ini membantu guru dalam mempermudah dalam administrasi pembelajaran.

Berdasarkan analisis pada data dokumen RPP guru kelas V aspek sikap yang dinilai terdiri dari aspek spritual dengan indikator (Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), aspek sosial dengan indikator (Kejujuran, Disiplin, Tanggung jawab, Santun, Peduli, dan percaya diri). Melalui masing-masing indikator dari aspek spritual dan sosial terdapat kategori sikap/kepribadian yang menjadi kriteria penilaian. Berdasarkan format penilaian wali kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya yakni: 1) Kebersihan; 2) Kerapian; dan 3) Kerajinan. Contoh format penilaian guru dapat dilihat pada **lampiran**.

Peneliti juga bertanya tentang teknik dan cara guru dalam menginformasikan rencana penilaian sikap kepada siswa. Berdasarkan wawancara ibu A mengatakan teknik yang digunakan adalah observasi atau pengamatan, Pada perencanaannya ibu A tidak pernah menginformasikan rencana penilaian sikap kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan guru belum memenuhi prinsip transparan dalam menginformasikan teknik penilaian yang digunakan kepada siswa. Dimana prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak termasuk peserta didik itu sendiri.

## **2. Pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.**

Pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas seharusnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Menurut Mahmudah (2015:1) kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru belum melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan perencanaan. Pemberian nilai sikap yang dilakukan guru tidak mengacu pada kriteria atau rubrik penilaian yang telah disusun. Hal ini dikarenakan

guru beranggapan sudah bisa memberikan pertimbangan tersendiri terhadap kompetensi sikap siswa.

Teknik penilaian sikap yang dipilih yaitu pengamatan atau observasi dengan instrumen berupa lembar pengamatan. Namun, dalam hal pengembangan instrumen penilaian guru masih memiliki kemampuan terbatas sehingga dalam perencanaan cenderung selalu menggunakan lembar pengamatan. Hal ini terjadi karena guru kesulitan dalam mengembangkan bentuk instrumen sebab terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia sedangkan guru juga harus melakukan penilaian yang lain yakni pengetahuan dan keterampilan siswa.

Wali kelas V tidak menyampaikan aspek-aspek sikap yang akan dinilai pada siswa. Guru juga tidak menyampaikan indikator sikap kepada siswa serta siswa tidak mengetahui bahwa penilaian sikap ditentukan berdasarkan pengamatan guru dalam keseharian baik didalam maupun diluar kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru tidak menyampaikan kepada siswa tentang teknik penilaian yang digunakan.

Penyampaian aspek sikap atau indikator pembelajaran serta teknik penilaian tidak sesuai dengan salah satu prinsip penilaian hasil belajar yang disebutkan dalam Permendikbud nomer 66 tahun 2013 tentang standar penilaian yaitu prinsip transparan. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak termasuk siswa sebagai objek penilaian sikap yang dilakukan oleh guru.

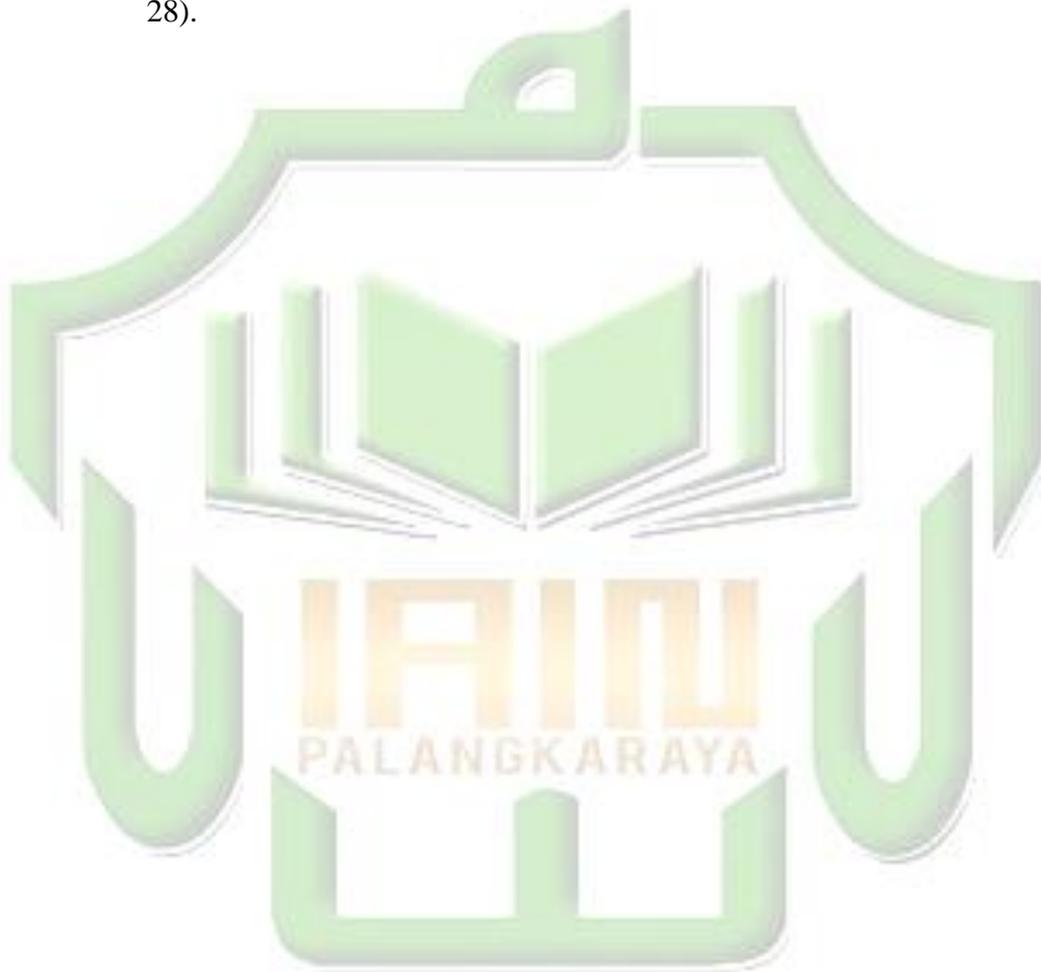
### **3. Pengolahan hasil penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya belum sesuai dengan perencanaan dalam silabus dan RPP. Penilaian yang dilakukan guru tidak mengacu pada instrumen dan teknik yang telah digunakan dimana guru melakukan penilaian secara fleksibel. Guru menentukan keputusan nilai akhir dengan mempertimbangkan kemampuan sikap dalam mata pelajaran tematik dengan berpedoman pada kriteria penilaian pribadi guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap hanya dilakukan guru pada saat penilaian akhir semester, dimana informasi perkembangan sikap siswa hanya sebatas penilaian di rapor. Sedangkan untuk pengolahan penilaian sikap tidak hanya sebatas pada akhir semester berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai antara lain:

- a) Pengolahan nilai sikap dilakukan pada akhir kompetensi dasar dan akhir semester.
- b) Pengolahan nilai berdasarkan sikap yang diharapkan sesuai tuntutan kompetensi dasar.
- c) Pengolahan nilai ini bersumber pada nilai yang diperoleh melalui berbagai teknik penilaian.

- d) Menentukan pembobotan yang berbeda untuk setiap teknik penilaian apabila diperlukan, dengan mengutamakan teknik observasi memiliki bobot lebih besar.
- e) Pengolahan nilai akhir semester bersumber pada semua nilai sikap sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan (Alimuddin, 2014:27-28).



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan penilaian sikap pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya, guru telah merumuskan indikator pembelajaran, menentukan aspek sikap yang dinilai, memilih teknik penilaian yang digunakan dan mengembangkan instrumen penilaian sikap. Aspek yang dinilai meliputi: 1) aspek spritual (Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya); 2) aspek sosial (Kejujuran, Disiplin, Tanggung jawab, Santun, Peduli, percaya diri). Teknik yang digunakan berupa observasi. Guru tidak menginformasikan aspek sikap yang akan dinilai dan teknik yang digunakan kepada siswa.
2. Tahap pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan penilaian sikap sesuai dengan perencanaan. Guru menentukan keputusan nilai akhir dengan mempertimbangkan kemampuan sikap dalam mata pelajaran tematik dengan berpedoman pada kriteria penilaian pribadi guru.

3. Tahap pengelolaan hasil penilaian sikap pada pembelajaran tematik kelas V di MI Fathul Iman Palangka Raya tidak ada rekap nilai khusus penilaian sikap karena sudah menjadi satu kesatuan dengan nilai rapot yang dibagikan setiap pergantian semester.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan perencanaan pada setiap mata pelajaran yang diampu.
2. Kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan salah satunya adalah terkait dengan pelaksanaan penilaian sikap secara berkala. Karena aspek sikap pada tingkat dasar sangatlah berperan penting terhadap perilaku anak dikemudian hari.
3. Peran lembaga terkait yakni Kementerian Agama, Kemendiknas hendaknya melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada guru untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Akbar, Sa'dun, dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik (Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Moh.Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur* Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Permendikbud Tahun 2016 No.23 Tentang Standar Penilaian Bab VI Pasal 12.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses pada 8 Maret 2020.
- Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Diakses pada 8 Maret 2020.
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*: IAIN Palangka Raya.

- Kandita, Shintia Tiara & Eka Yuliana Sari. 2019. *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11 (1): 21-30.
- Hadi, Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22 (1): 74-79.
- Kholis, Nur. 2014. *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003*. Jurnal Kependidikan, 2 (1): 71-85.
- Umami, Muzlikhatun. 2018. *Penilaian Autentik Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*: Jurnal Kependidikan, 6 (2):222-232.
- Nana, Djumhana. 2008. *Implementasi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Makalah: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alimuddin. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013*: Prosiding Seminar Nasional, 1(1).
- Aditama. 2013. *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung :Universitas Lampung.
- Rusmanto. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria di RW II Kelurahan Pondok Aren*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.